



PENERAPAN TEKNIK MENEMUKAN DAN MENGAKTIVASI DESTINASI WISATA BARU KEPADA MASYARAKAT PELAKU PARIWISATA KOTA SIBOLGA PROVINSI SUMATERA UTARA

**Indra Siregar^{1*}, Harris Pinagaran Nasution², Benny Benyamin Nasution³, Rina Walmiaty
Mardi⁴, Asmalidar⁵, Rahmat Widia Sembiring⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Politeknik Negeri Medan, Indonesia

* e-mail penulis korespondensi: indrasiregar@polmed.ac.id

Abstract

Purpose – Tourism development is one of the efforts to improve the regional economy and of course the welfare of the community. Community involvement in tourism development will support the running of tourism activities better. The implementation of this Community service activity aims to involve the Community of Tourism actors in Sibolga City in finding and developing new tourist destinations in Sibolga City which will ultimately develop Sibolga City tourism which contributes to improving community welfare.

Method – This activity is carried out in the form of implementing the New Tourism Destination Discovery and Activation Technique module which is the result of the findings of the implementing team.

Result – The community is guided and assisted to apply the New Tourism Destination Discovery and Activation Technique module. The Sibolga City tourism community found and designed two new tourist destinations that are worthy of being developed. The new tourist destinations discovered are designed to be developed by prioritizing local wisdom owned by the community and prioritizing current tourism development trends whose implementation is guided by the module provided by the Sibolga City team itself. The results obtained from this activity are the discovery of new tourist destinations which are expected to be useful for increasing tourist visits to Sibolga City.

Implication – The increase in the number of tourist visits is expected to increase the economic income of Sibolga City which will also contribute to improving community welfare.

Keywords: activation; destination; development; discovery; tourism;

PENDAHULUAN

Kota Sibolga adalah kota yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatera dan merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Utara. Letak kota Sibolga sangat unik, karena terletak di tepi Pantai Samudera Hindia yaitu Teluk Tapian Nauli dan sekaligus di kaki pegunungan Bukit Barisan. Hal ini menjadi keunikan tersendiri juga bagi potensi pariwisata kota Sibolga khususnya pariwisata alamnya, dikarenakan memiliki potensi pariwisata Bahari dan juga potensi pariwisata pegunungan. Selain potensi wisata alam, kota Sibolga sesungguhnya juga memiliki potensi wisata lainnya yaitu wisata Sejarah maupun wisata kuliner.

Pariwisata Kota Sibolga memiliki permasalahan dalam perkembangannya, dimana sejak tahun 2010 tingkat kunjungan wisatawan terus mengalami penurunan. Setelah melakukan pengamatan dan berdasarkan pengalaman empirik maka permasalahan yang dihadapi oleh pariwisata Kota Sibolga adalah sebagai berikut :

1. Minimnya keterlibatan masyarakat dalam pariwisata menyebabkan tidak optimalnya pengembangan pariwisata di Kota Sibolga. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Sibolga, sebenarnya mereka menyadari bahwa sebetulnya banyak potensi wisata Sibolga yang dulu pernah ada namun saat ini telah hilang selama bertahun-tahun. Pemerintah Kota Sibolga sendiri baik BAPPEDA maupun Dinas Pariwisata belum mengetahui mengenai hal ini. Masyarakat masih cenderung bersifat pasif dalam hal pengembangan pariwisata di Kota Sibolga dikarenakan mereka selama ini merasa kurang dilibatkan dalam pengembangan pariwisata di Kota Sibolga
2. Sejalan dengan temuan diatas, permasalahan selanjutnya yang bisa dilihat adalah belum tergalinya keseluruhan potensi wisata yang ada di Kota Sibolga. Berdasarkan diskusi dengan masyarakat Kota Sibolga sesungguhnya cukup banyak hal-hal yang bersifat kearifan lokal yang jika diangkat menjadi atraksi wisata di kota Sibolga akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung
3. Kurang tersedianya program wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung. Setelah ditelusuri maka masalah yang dihadapi oleh dunia pariwisata kota Sibolga adalah belum tersedianya paket program wisata yang mampu untuk mengundang wisatawan untuk datang berkunjung. Kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan tidak dikelola dengan baik sehingga tidak menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Letak kota Sibolga yang tidak berada pada jalur utama jalan lintas Sumatera sendiri membutuhkan adanya hal menarik yang bisa mengundang wisatawan untuk berkunjung, seperti atraksi wisata maupun hal lainnya
4. Wisata Kota Sibolga yang didominasi oleh wisata alam memerlukan perhatian khusus agar aktivitas wisata yang ada tidak merusak lingkungan dan terjaga kelestariannya (ekowisata). Ini masih menjadi masalah dikarenakan destinasi wisata di Kota Sibolga baik wisata alam maupun wisata budaya yang tidak terjaga baik dari sisi kebersihan maupun sisi kelestariannya. Banyak keluhan dari para pengunjung mengenai kondisi dari destinasi wisata yang ada di Kota Sibolga dalam hal ini

5. Masih rendahnya pemahaman masyarakat Kota Sibolga mengenai pariwisata, termasuk upaya untuk menjaga kebersihan dan kelestarian destinasi wisata tersebut, termasuk memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan yang datang berkunjung.
6. Masih kurangnya wawasan para pemangku kepentingan pariwisata di Kota Sibolga mengenai perkembangan industri pariwisata di daerah maupun di negara lainnya.

Beberapa definisi pariwisata perlu dijelaskan untuk menunjukkan makna pariwisata sebenarnya. Pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi di luar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka (Pitana & Gayatri, 2015:4). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2009, pariwisata adalah sebagai aktivitas melakukan perjalanan, baik yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok, dimana tujuan mereka tidak lain untuk rekreasi, mempelajari keunikan yang ditawarkan oleh objek wisata atau sekedar untuk mengembangkan diri. Sedangkan The World Tourism Organization (UNWTO) menjelaskan bahwa pariwisata adalah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang melibatkan perpindahan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan biasanya untuk tujuan pribadi atau bisnis atau professional. Dari definisi di atas terdapat beberapa hal penting yaitu

- a. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
- b. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain.
- c. Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya harus selalu dikaitkan dengan bertamasya dan rekreasi, melihat dan menyaksikan atraksi-atraksi wisata.
- d. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat atau daerah yang dikunjungi dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut, dengan mendapat pelayanan

Penyelenggaraan kepariwisataan (Mussanef, 2016:18) mempunyai tujuan yaitu

- a. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata.
- b. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
- c. Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
- d. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan, kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
- e. Mendorong pendayagunaan produksi nasional

Penyelenggaraan kepariwisataan tujuannya dapat melestarikan obyek wisata, memberikan lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat dan pendapatan nasional serta mendayagunakan produksi dalam negeri.

Menurut Kanom dalam penelitiannya (2015), strategi pengembangan wisata adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah,

swasta, masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal objek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing tinggi.

Menurut Ahdinoto dalam Mujadi AJ (2015), komponen-komponen yang menjadi indikator dalam strategi pengembangan pariwisata. Komponen pertama adalah atraksi wisata. Atraksi adalah daya tarik yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung atau berlibur. Atraksi bisa berupa alam seperti landskape, pantai, pegunungan, iklim, lembah : atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan resort : atraksi budaya drama, festival, museum, galeri, dan atraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka. Komponen kedua adalah promosi dan pemasaran. Promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting. Kemudian, komponen ketiga adalah Pasar wisata. Informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur. Selanjutnya, komponen keempat adalah transportasi & aksesibilitas. Pendapat dan keinginan wisatawan adalah dengan pendapat menyerupai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata. Yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Dan komponen terakhir adalah amenities & pelayanan. Masyarakat menerima wisatawan yang menyediakan akomodasi pelayanan jasa pendukung wisata. Kelima komponen dalam strategi pengembangan pariwisata tersebut, menjadi bekal tim untuk dapat menyelesaikan masalah pariwisata di Kota Sibolga.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan Dana Padanan 2024 Politeknik Negeri Medan yang diketuai oleh Indra Siregar. Kegiatan PKM ini sendiri dilakukan dalam bentuk memberikan pendampingan kepada Masyarakat pelaku pariwisata di Kota Sibolga untuk menerapkan modul Teknik Menemukan dan Mengaktivasi Destinasi Baru yang telah disusun oleh tim sebelumnya. Kegiatan ini sendiri dilakukan pada tanggal 2-7 Desember 2024 bertempat di Kota Sibolga. Kegiatan ini melibatkan Badan Perencana Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Sibolga sebagai leading sector dalam bidang penelitian di Kota Sibolga.

Pendampingan diberikan kepada 20 (dua puluh) orang masyarakat pelaku Pariwisata Kota Sibolga. Masyarakat melakukan praktek langsung bagaimana menerapkan modul yang diberikan sebagai upaya untuk memunculkan destinasi wisata baru di Kota Sibolga yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya usulan destinasi wisata baru di Kota Sibolga yang dilengkapi dengan rancangan atraksi yang mendukung kegiatan pariwisata di destinasi wisata tersebut.

Kegiatan ini dinilai pelaksanaannya dari kelayakan usulan pembentukan destinasi wisata baru dan juga kelayakan dari atraksi wisata sebagai pendukung kegiatan

pariwisata. Pengukuran kelayakan atraksi wisata dinilai melalui penilaian secara deskriptif yang mengacu kepada indikator strategi pengembangan pariwisata

Keberhasilan dari kegiatan ini dinilai dari banyaknya wisatawan yang berkunjung serta munculnya usaha ekonomi Masyarakat disekitar destinasi wisata yang baru dikembangkan. Tujuan pengembangan pariwisata adalah meningkatkan perekonomian Masyarakat, sehingga munculnya usaha ekonomi baru dapat menjadi indikator berkembangnya suatu destinasi pariwisata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dimulai dengan dijabarkannya materi dari modul Teknik Menemukan dan Mengaktivasi Destinasi Wisata Baru kepada masyarakat sasaran yang berjumlah 20 orang. Penjelasan perlu dilakukan agar masyarakat sasaran mendapatkan gambaran bagaimana kegiatan ini akan dilaksanakan. Setelah itu, tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi dengan masyarakat sasaran untuk mendapatkan perkiraan dimana lokasi yang potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata baru.

Selanjutnya kegiatan dilakukan dengan mengunjungi Lokasi yang potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata baru, yaitu Bukit Tangga 100 dan Jembatan Kuning. Di Lokasi yang dituju, masyarakat sasaran dengan didampingi tim PKM melakukan pengamatan, penilaian dan perancangan awal bagaimana destinasi tersebut akan dikembangkan.



Gambar 1. Tim Pengabdian didampingi BAPPEDA dan Masyarakat Sasaran



Gambar 2. Tim Pengabdian memberikan arahan kepada Masyarakat Sasaran



Gambar 3. Calon Destinasi Wisata Jembatan Kuning



Gambar 4. Calon Destinasi Wisata Bukit Tangga 100



Gambar 5. Tim sedang mengamati Lokasi Bukit Tangga 100



Gambar 6. Masyarakat Sasaran sedang mensurvey Bukit Tangga 100

Setelah kunjungan selesai, maka tim PKM dan masyarakat sasaran kembali berkumpul untuk merumuskan bagaimana destinasi wisata baru tersebut akan diaktivasi agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dengan mengacu kepada modul yang telah diberikan sebelumnya, maka diperoleh hasil rancangan pengembangan destinasi wisata baru tersebut untuk menarik minat pengunjung.

Untuk Bukit Tangga 100, di puncaknya akan dijadikan sebagai titik pandang ke arah teluk Sibolga. Di puncak akan dijadikan sebagai sentra kuliner, yang juga dilengkapi dengan panggung untuk menjadi wadah kreatifitas seni baik wisatawan maupun masyarakat Kota Sibolga. Untuk Jembatan Kuning, akan dijadikan teater air yang akan menampilkan opera secara langsung dan juga dengan menggunakan sinar laser mengenai Sejarah lahirnya Kota Sibolga serta hal-hal menarik di Kota Sibolga.

SIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Lancarnya kegiatan ini tidak terlepas dari dimilikinya modul Teknik Menemukan dan Mengaktivasi Destinasi Wisata Baru yang disusun sebelumnya oleh Tim PKM. Adanya pengarahan dan pendampingan intens dari tim PKM kepada masyarakat sasaran juga memiliki andil pada keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM ini. Berhasil ditetapkannya 2 destinasi wisata baru yang dilengkapi dengan rencana pengembangannya adalah dikarenakan besarnya antusiasme masyarakat sasaran agar Pariwisata di Kota Sibolga dapat berkembang dengan baik. Demikian juga dukungan penuh dari BAPPEDA Kota Sibolga menjadikan kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Sebagai salah satu luaran pada kegiatan Dana Padanan tahun 2024 oleh tim Politeknik Negeri Medan, keberhasilan kegiatan ini sangat berarti sebagai bentuk kontribusi Politeknik Negeri Medan terhadap kemajuan masyarakat khususnya di Provinsi Sumatera Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, sehingga dengan ridho-Nya laporan Pengabdian Kepada Masyarakat yang merupakan bagian dari Kegiatan Dana Padanan tahun 2024 Politeknik Negeri Medan ini dapat selesai tepat pada waktunya. Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu penyelesaian penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu:

1. Dr. Ir. Idham Kamil, S.T., M.T., sebagai Direktur Politeknik Negeri Medan
2. Dr. Beni Bandanajaya, S.T., M.T., sebagai Direktur Akademik pada Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi (DAPTV) / Kedaireka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi
3. Dr. Rini Indahwati, S.E, Ak., M.Si., Sebagai Kepala P3M Politeknik Negeri Medan.
4. Dr. Ferry Fachrizal, S.T., M.Kom., selaku Wakil Direktur Bidang Perencanaan Keuangan dan Umum Politeknik Negeri Medan



5. Harris Pinagaran Nasution, S.E.,M.M, selaku Ketua Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Medan

Laporan dan publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat yang merupakan bagian dari Kegiatan Dana Padanan tahun 2024 ini diharapkan dapat memberikan manfaat pembaca dari berbagai disiplin ilmu khususnya di bidang pariwisata

REFERENSI

- Adetiya Prananda Putra, Tantri Wijayanti, Jimmi Sandi Prasetyo, 2017. Analisa Dampak Berganda Objek Wisata Pantai Batu Dodol Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*, Vol 1 No 2
- A.J.Burkat dan S.Pendit, 2007. Pengembangan Pariwisata, Jakarta: Pradnya Paramita
- Barreto, M., dan Giantari, I. G. A. K ,2015. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *EJurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 4 No 11
- Buana, D. R. ,2020. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesehatan Jiwa. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* , Vol 7 No 3
- Desak Ayu Putu Suciati, I Made Suadnya, 2021. Strategi Pemulihan Pariwisata Pasca Penanganan Pandemi Covid-19 di Provinsi Bali, Prosiding SNITT Poltekba
- Hasan Ali, 2020. Marketing Bank Syariah, Jakarta : Ghalia Indonesia
- IB Gede Udiyana, Putu Keprameni, Erlinawati, 2018. Pendekatan Dimensi Kualitas Pelayanan, Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Perjalanan dan Promosi Pengaruhnya Terhadap Kunjungan Wisatawan pada Obyek Wisata Pantai Plengkung di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. *Jurnal Krisna*, Vol 10 No 1
- Kanom, 2015. Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Tesis, Program Studi Kajian Pariwisata, Universitas Udayana
- Maghfiroh, Arivatu Ni'Mati Rahmatika, 2021. Strategi Pengembangan Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada New Normal (Studi Kasus di Agrowisata Bale Tani Jombang), *Youth and Islamic Economic Journal*, Vol 2 No 1
- Muljadi A.J, 2010. Kepariwisata dan Perjalanan, Jakarta : Rajawali Press
- Musanef, 2016. Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia, Jakarta : PT Toko Gunung Agung
- Pitana, I G. dan Gayatri, P G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Riza Muhammad Fadhil, Muchamad Zaenuri, 2021. Strategi Recovery Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta pada Masa New Normal, *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)*, Vol 2 No 2



- Safira, T. M., Basuni, S., & Kosmaryandi, D. N. 2020. Evaluasi Kepuasan Pengunjung dan Kinerja Pengelolaan Wisata Alam Perkemahan Gunung Bunder Taman Nasional Gunung Halimun Salak Jawa Barat. *Media Konservasi*, 25(1), 55–63
- Salusu, 2016. Pengambilan Keputusan Stratejik: Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit, Jakarta :Grasindo
- Sastrayuda, Gumelar S, 2010. Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure. http://file.upi.edu.gumelar_s.go.id
- Tjiptono Fandy, 2018. Strategi Pemasaran, Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Undang-Undang Republik Indonesia nomer 10 Tahun 2009
- Yoeti, Oka A, 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Jakarta: Pradnya Paramita